

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
FASILITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI TK NUR ANNISA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SUCI RAHMA DILLA  
NIM. 160206104**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/1442 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN FASILITAS  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK NUR ANNISA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

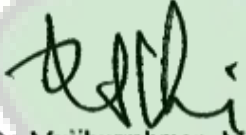
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh:**

**SUCI RAHMA DILLA  
NIM. 160206104**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP: 197109082001121001

**Pembimbing II**

  
**Ti Halimah, S.Pd.I., MA**  
NIP. 197512312009122001

**AR-RANIRY**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN FASILITAS  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK NUR ANNISA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

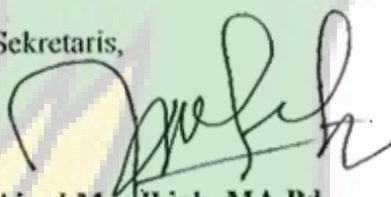
Senin, 24 Agustus 2020  
05 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

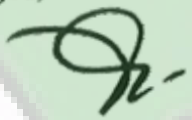
Ketua,

  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

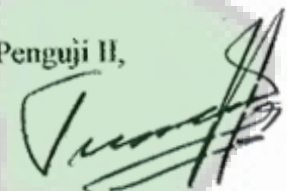
Sekretaris,

  
**Ainul Mardhiah, MA.Pd**  
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

  
**Muhammad Faisal, M.Ag**  
NIP. 197108241998031002

Penguji II,

  
**Ti Halimah, S.Pd.I., M.A**  
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## **LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahma Dilla

NIM : 160206104

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Nur Annisa Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2020

Yang menyatakan,



Suci Rahma Dilla

## ABSTRAK

Nama : Suci Rahma Dilla  
NIM : 160206104  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Nur Annisa Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 80 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I.,MA  
Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Fasilitas Pembelajaran, Taman Kanak-Kanak

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah di TK Nur Annisa Banda Aceh dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini sangatlah penting yaitu dengan tersedianya fasilitas pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur dan juga dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar sambil bermain. Selain itu peran kepala sekolah juga harus dapat mengatur guru dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh, untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh sudah terlaksanakan namun belum maksimal. Dengan adanya kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada guru kedepannya dalam proses peningkatan fasilitas pembelajaran sehingga dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Kemudian pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yaitu: a) perencanaan, b) pengadaan, c) inventarisasi, d) penggunaan, e) pemeliharaan. Peluang dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini adalah melakukan pembaharuan fasilitas pembelajaran dengan penambahan media pembelajaran dan permainan. Sedangkan tantangan yang dihadapi sekolah yang pertama kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya fasilitas pembelajaran bagi anak usia dini. Kedua keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah* dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya utarakan rasa syukur saya karena telah dilimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi taulan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Ti Halimah, S.Pd,I., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi.

4. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta M. Zaki dan Ibunda tersayang Fudhlahanim yang menjadi inspirasi teristimewa penulis, juga yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, do'a, semangat yang tiada hentinya kepada menulis.
5. Kepala TK Nur Annisa Banda Aceh dan guru-guru di TK Nur Annisa Banda Aceh yang sudah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan saya yang bernama Wizra, Tya, Nelva, Lena, Yuni, Yasir, Kak des, Andre, Raqil, Lala, Vidya, Intan. Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulisan menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2020  
Penulis,

Suci Rahma Dilla

## DAFTAR ISI

|                                                                                       |               |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>                                                           |               |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN .....</b>                                            | <b>ii</b>     |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....</b>                                                | <b>iii</b>    |
| <b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                              | <b>iv</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                  | <b>v</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                           | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                               | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                             | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                          | <b>xi</b>     |
| <br><b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>                                                   | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                       | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                                              | 5             |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                            | 5             |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                           | 5             |
| E. Definisi Operasional .....                                                         | 7             |
| F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....                                                 | 8             |
| G. Sistematika Penulisan.....                                                         | 11            |
| <br><b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>                                                | <br><b>12</b> |
| A. Peran Kepala Sekolah .....                                                         | 12            |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah .....                                                    | 12            |
| 2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah .....                                               | 14            |
| 3. Kebijakan Kepala Sekolah .....                                                     | 19            |
| 4. Perencanaan Kepala Sekolah sebagai Manajer .....                                   | 21            |
| B. Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini .....                                        | 24            |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini .....                                                    | 24            |
| 2. Fasilitas Pembelajaran .....                                                       | 26            |
| 3. Macam-macam Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini .....                            | 29            |
| 4. Pelaksanaan Program Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini.....         | 31            |
| C. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini ..... | 37            |
| <br><b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>                                            | <br><b>39</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                                                              | 39            |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                            | 39            |
| C. Subjek Penelitian .....                                                            | 40            |
| D. Kehadiran Penelitian .....                                                         | 40            |
| E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data .....                                    | 41            |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                         | 43            |
| G. Uji Keabsahan Data.....                                                            | 45            |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>     | <b>46</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 46        |
| B. Hasil Penelitian .....                | 51        |
| C. Pembahasan dan Hasil Penelitian ..... | 66        |
| <b>BAB V: PENUTUP.....</b>               | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 77        |
| B. Saran .....                           | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                 |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>              |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana TK Nur Annisa Banda Aceh..... | 49 |
| Tabel 4.2 : Jumlah Guru TK Nur Annisa Banda Aceh .....         | 50 |
| Tabel 4.3 : Nama Guru TK Nur Annisa Banda Aceh.....            | 50 |
| Tabel 4.4 : Jumlah Siswa TK Nur Annisa Banda Aceh .....        | 51 |
| Tabel 4.5 : Observasi kegiatan TK Nur Annisa Banda Aceh .....  | 65 |



## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan prasekolah (usia dini) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (PP 27/1990). Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting dalam tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat diperoleh dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, beristirahat, berkreasi, bermain dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini berprinsip pada belajar sambil bermain, dengan kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan pengetahuan yang bisa dilihat secara nyata dan anak bisa belajar dari pengalaman bermainnya. Sehingga mempermudah anak usia dini belajar memahami sesuatu yang sulit atau menyederhanakan sesuatu

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 24

<sup>2</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet, ke-10, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 16

pengetahuan sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat membuahkan hasil, serta bisa bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan pengetahuan anak.

Di Indonesia banyak sekali lembaga pendidikan dengan tujuan kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda. Namun secara umum diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Salah satu diantara komponen tersebut adalah pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Yang termasuk dalam komponen pengelola adalah: Kepala Sekolah, petugas bimbingan, Pustakawan, Staf Tata Usaha, Bendaharawan, Pesuruh, Penjaga Malam.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan program disekolah. Kepala sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran seperti: alat pelajaran, media pembelajaran, alat peraga, dan alat permainan edukatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada disekolah, baik potensi yang ada pada unsur manusianya maupun yang ada pada perlengkapan-perengkapan atau fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaiknya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 16

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81

Kepala sekolah dalam menjalankan proses pendidikan, melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberdayakan seluruh sumber daya manusia, sumber daya belajar, serta sumber daya dana dan sarana fasilitas.<sup>5</sup> Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan sehingga proses belajar mengajarnya terlaksana dengan sebaik-baiknya. Fasilitas pembelajaran tidak lepas dari peran seorang pengelola yaitu kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran dan mengontrol jalannya penggunaan fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Fasilitas pembelajaran seperti alat permainan sangat diperlukan dalam proses anak melatih daya berpikirnya dengan menggunakan permainan. Berbagai alat permainan untuk pengembangan fisik dan motorik dasar sebaiknya disediakan di halaman sekolah. Berbagai alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, panjat tali, papan luncur, plosotan, dan balok kesetimbangan dan tangga sangat baik digunakan oleh anak untuk pengembangan fisik dan motorik. Berbagai permainan ini sangat disenangi oleh anak-anak untuk bermain.<sup>6</sup>

Fasilitas TK dirancang untuk anak usia dini seperti: kamar mandi, toilet, wastafel, meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat permainan dirancang sesuai dengan ukuran anak bukan untuk ukuran dewasa. Dengan demikian anak dapat

---

<sup>5</sup> Murniati, *Manajemen Strategi: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h.17

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 230

menggunakan fasilitas dengan nyaman dan membuat semangat dalam belajar.<sup>7</sup> Namun pada kenyataanya fasilitas pembelajaran belum tersedia dengan layak, beberapa fasilitas pembelajaran sudah banyak yang rusak dan minimnya fasilitas pembelajaran dapat menghambat proses belajar mengajar. Anak usia dini berprinsip pada anak belajar sambil bermain maka dibutuhkannya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses anak belajar. Minimnya perhatian akan tersedianya fasilitas pembelajaran sangat disayangkan padahal dalam proses pembelajaran sangat diperlukannya fasilitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar maka dibutuhkannya peran kepala sekolah dalam menyediakan berbagai fasilitas mulai dari guru hingga fasilitas pembelajaran yang memadai.

TK Nur Annisa berdiri pada tahun 2008 yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sumiati S.Pd dari tahun 2008-2016 dan sekarang sudah dipimpin oleh Susi Rosnawati S.Pd, TK ini merupakan TK Swasta yang sudah berakreditasi B. TK ini berada di Jl. Taman Siswa No.50, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Di TK Nur Annisa fasilitas pembelajaran sudah ada namun dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran belum semuanya dikelola oleh kepala sekolah yang ada di TK Nur Annisa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin membuat suatu penelitian yang diberi judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Nur Annisa Banda Aceh”.

---

<sup>7</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* ..., h. 230

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh?
3. Bagaimana peluang dan tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

**D. Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan dapat memberikan sumbangan ilmu khususnya dibidang peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak dapat meningkatkan aktivitas belajar anak dan meningkatkan minat belajar anak. Sehingga meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuan anak usia dini.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Supaya peran kepala sekolah dalam mengelola, merencanakan, dan mengontrol fasilitas pembelajaran anak dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran anak .

### c. Bagi Guru

Supaya guru dapat memilih dan mengelola fasilitas pembelajaran yang sesuai diterapkan pada anak usia dini dan dapat memperbaiki peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak.

### d. Bagi Sekolah

Adanya manfaat dan umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini.

## E. Definisi Operasional

### a. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah menurut Mulyasa dalam Sri Azyanti menyatakan kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>8</sup>

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>9</sup>

### b. Fasilitas pembelajaran

Bafadal berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran adalah semua perangkat peralat, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar disekolah.

### c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki potensi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Diana Mutiah “Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang disebut sebagai anak

<sup>8</sup> Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 38

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 81-82

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 3

masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas dikarenakan masa pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mempelajari dan masa peka dalam berbagai aspek perkembangannya”.<sup>11</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu**

Ditemukan sejumlah karya dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas kelembagaan dan pembelajaran, uraian berikut membahas sejumlah artikel dimaksud.

Muhammad Sholeh tahun 2016 dengan Judul “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Yang berisikan tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber pendidikan baik ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal.<sup>12</sup>

Fitriani Tahun 2015 dengan Judul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Taman Kanak-kanak (TK) Se-Kecamatan Banguntapan Yang Berakreditasi “A”. Yang berisikan tentang sarana prasarana merupakan komponen

---

<sup>11</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3

<sup>12</sup> Muhammad Sholeh, *Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru*, ( Dalam Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 1, 2016), 41-54

yang penting karena dapat mempermudah jalannya proses pendidikan yang terjadi di TK seperti alat peraga dan media pembelajaran, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam jurnal ini juga membahas kondisi lahan, kondisi ruang, kondisi perabot kelas, kondisi alat peraga, kondisi alat permainan edukatif (APE) luar dan dalam.<sup>13</sup>

Yenda Sari tahun 2015 dengan Judul “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut berisi tentang tingkat perkembangan motorik halus anak lebih efektif menggunakan media pembelajaran anak usia dini seperti: media playdough, menggambar, dan meronce. Namun yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media *playdough*.<sup>14</sup>

Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady tahun 2016 dengan Judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini berisikan mutu sekolah berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam kualitas pendidikan. Dalam pencapaian kualitas pendidikan, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang

---

<sup>13</sup> Fitriani, *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Taman Kanak-kanak (TK) Se-Kecamatan Banguntapan Yang Berakreditasi “A”*, (Dalam jurnal Administrasi Pendidikan Edisi Oktober tahun 2015), 1-16

<sup>14</sup>Yenda Sari, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Dalam Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015) 1-

digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Kurnia Dewi tahun 2017 dengan Judul “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam Penelitiannya membahas tentang dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya. Serta membahas Prinsip fasilitas pembelajaran untuk anak usia dini dan dampak positif media pembelajaran Anak Usia Dini. Sehingga demikian dapat peneliti simpulkan penggunaan media pembelajaran sangat mendukung kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif.<sup>16</sup>

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas terdapat kesamaan dari judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan pembahasan yang sama, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

---

<sup>15</sup>Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Pendidikan*, (Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXIII No.2, 2016) 26-36

<sup>16</sup>Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, April 2017) 1-16

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pelaporan karya ilmiah ini disusun dalam 5 bab, perinciannya sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan dan kajian terdahulu. Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian. Bab III berisikan metode penelitian. Cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Dengan metodologi penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

Sementara Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah. Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, dari penelitian skripsi yang berjudul peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PERAN KEPALA SEKOLAH**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Didalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya keberadaan kepala sekolah atau pemimpin. Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>17</sup> Kepala Sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan manajer disuatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>18</sup>

Dapat diartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan juga guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga Pendidikan atau sekolah yang dimana terjadinya interaksi pembelajaran antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo dalam Suparman, Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

---

<sup>17</sup> Donni juni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), h. 36

<sup>18</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16-17

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>19</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 2 ayat 1 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>20</sup>

Menurut Basri dalam Yulius Mataputun mengatakan bahwa “Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah”.<sup>21</sup> Dengan adanya kepemimpinan dilembaganya, maka seorang kepala sekolah harus mampu membawa Lembaga Pendidikan atau sekolah agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan juga harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kemampuan kepala sekolah sangat diperlukan dalam memimpin dan mengelola tugasnya mulai dari melaksanakan administrasi pendidikan, pelayanan pendidikan, guru, siswa, dan terutama fasilitas pembelajaran yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diinginkan terwujud dan berjalan dengan lancar.

---

<sup>19</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru ...*, h. 17

<sup>20</sup> Novianty Djafri, *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 3

<sup>21</sup> Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 8

## 2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam mengelola sekolah kepala sekolah sangat berperan sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada di sekolah, baik potensi yang ada pada unsur manusianya maupun yang ada pada perlengkapan-perengkapan atau fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaiknya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>22</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 30 menyebutkan, “Kepala Sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru, dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana”. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Dinas Pendidikan dalam E. Mulyasa, mengatakan bahwa “Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas yang harus mampu melaksanakan pekerjaannya

---

<sup>22</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, h. 81

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, h. 81-82.

sebagai: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader*.<sup>24</sup>

a) Peran kepala sekolah sebagai *Educator*

Kepala Sekolah merupakan seorang pendidik yang sangat mulia. Hal yang paling terpenting dalam peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh Kepala Sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* adalah membimbing semua komponen yang ada di sekolah baik guru, tenaga kependidikan dan siswa. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan juga fasilitas pembelajaran yang lengkap demi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

b) Peran kepala sekolah sebagai *Manager*

Menurut M. Manullang, *Manager* merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.<sup>25</sup> Kepala Sekolah selaku *manager* harus mampu melaksanakan fungsi manajemen. Setidaknya ada tiga tugas yang harus dilaksanakan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100-115.

<sup>25</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 2001), h. 4.

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer yaitu: kemampuan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian.

Peran Kepala Sekolah sebagai *manager* diharapkan mampu memainkan perannya dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikannya, seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi). Jika hal ini terwujud maka semua kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Kepala sekolah menurut Mursyid pada hakikatnya “manajer harus mampu memprediksikan masa depan sekolah yang akan datang tentang kualitas yang diharapkan masyarakat, melakukan inovasi yang dapat memajukan sekolah, menyusun perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, dan melakukan control terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasil”.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai manager bukan hanya merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik namun menyediakan fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya alat perlengkapan sekolah. Kualitas Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap.

---

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 185

c) Peran kepala sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai pengelolaan aktivitas administrasi bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas tugas operasional.<sup>27</sup>

d) Peran kepala sekolah sebagai *Innovator*

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara ia melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integratif, konstruktif dimaksudkan bahwa Kepala Sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diemban kepada masing-masing.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, h. 107

e) Peran kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f) Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hamper sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah tersebut diantaranya adalah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan.<sup>28</sup>

g) Peran kepala sekolah sebagai *Leader (pemimpin)*

Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai.

---

<sup>28</sup> E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 239

Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat; (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf; dan (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tugas kepala sekolah yang sangat penting adalah kepala sebagai manajer. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola fasilitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk memimpin sekolahnya. Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan dan mencari solusi permasalahan yang sering terjadi, seperti: kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, alat permainan dan media pembelajaran, alat-alat perlengkapan yang memerlukan pembaharuan, buku-buku pelajaran yang hampir setiap tahun berubah. Maka ini semua tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah.

### **3. Kebijakan Kepala Sekolah**

Kebijakan berasal dari kata *Policy* yang berarti suatu kesepakatan bersama oleh para anggota dalam organisasi yang menjadikan tindakan-tindakan tersebut sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Sedangkan Menurut kamus Oxford, kebijakan adalah “rencana kegiatan” atau pernyataan tujuan ideal. Namun dalam kehidupan sehari-hari kata kebijakan merupakan sebuah janji yang dibuat oleh

---

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.105

kita sendiri.<sup>30</sup> Kebijakan yang baik memberikan arah yang jelas dan dengan adanya kebijakan ini para bawahan dapat mengambil keputusan sendiri dengan melihat batas-batas yang telah ditetapkan dengan jelas.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa Kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara bijaksana untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tujuan melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Kebijakan pada tingkat sekolah dapat dilaksanakan apabila difasilitasi dan didukung pemerintah daerah dimana sekolah itu berada. Sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah daerah atau provinsi dan kabupaten/kota mendukung manajemen sekolah berupa kebijakan dalam pemenuhan fasilitas sekolah, pengadaan peralatan dan fasilitas pembelajaran di sekolah, penyediaan anggaran, pembinaan teknis, perlindungan hukum, pengawasan dan dukungan lainnya yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.<sup>31</sup>

Fasilitas pembelajaran anak usia dini perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah sangat diperlukan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini. Kebijakan yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran. Ada

---

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.131-132

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan ...* , h. 110

beberapa kebijakan kepala sekolah dalam membantu pengembangan pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian dari program sekolah.
- b. Menganggarkan biaya operasional pembelajaran anak usia dini sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- c. Meningkatkan mutu dan kualitas guru.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan bermain anak.
- e. Menjalin kerja sama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini, seperti perkebunan, pesantren, dan panti atau yayasan anak yatim.<sup>32</sup>

#### **4. Perencanaan Kepala Sekolah sebagai Manajer**

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelola semua kebutuhan di sekolah. Suatu kegiatan manajer yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.<sup>33</sup>

Perencanaan berasal dari kata “*rencana*” yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ... , h.164

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 946

akan datang.<sup>34</sup> Dengan kata lain perencanaan adalah menetapkan langkah atau rancangan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Sondang Kaufman dalam Nanang Fattah, mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu rancangan kegiatan yang telah direncanakan agar kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan tujuannya. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam perencanaan, perlu pendekatan yang dapat menghasilkan perencanaan yang dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun perencanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD.
- b) Menentukan strategi pencapaian lembaga PAUD.
- c) Menetapkan program kegiatan PAUD.
- d) Menentukan personel program kegiatan PAUD.
- e) Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- f) Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- g) Menyusun instrumen evaluasi program kegiatan PAUD.

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 946

<sup>35</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan ...*, h.105

- h) Menetapkan besaran anggaran untuk melaksanakan berbagai program kegiatan PAUD.<sup>36</sup>

Kegiatan dalam sebuah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan keadaan atau situasi di waktu mendatang berdasarkan keadaan di waktu-waktu yang lalu, keadaan sekarang dan kemungkinan perkembangan di waktu yang akan datang.
- 2) Menentukan atau sasaran atau hasil yang ingin di capai di waktu yang akan datang.
- 3) Mengembangkan strategi yaitu cara-cara yang akan dipergunakan untuk mencapai sasaran yang akan ditentukan.
- 4) Mengembangkan program yaitu menentukan langkah-langkah atau urutan kegiatan serta waktu pelaksanaannya.
- 5) Mengalokasikan sumber daya untuk pelaksanaan program.
- 6) Menentukan program yaitu metode atau cara yang standar untuk melaksanakan kegiatan.
- 7) Mengembangkan kebijaksanaan, yaitu batasan-batasan yang harus diikuti mengenai mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 149

<sup>37</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, h. 18

## B. Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dimana pada usia tersebut daya tangkap anak sangat cepat. Montessori dalam Mulyasa mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu sesuatu masa ketika suatu fungsi tertentu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.”<sup>38</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang sangat berharga karena pada masa inilah yang paling tepat untuk mengarahkan anak dan mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, dan kemandirian. Pada masa inilah anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak usia disini disebut anak pada periode keemasan.

Suyadi mengatakan bahwa “Usia dini (0-6) tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden egg*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya”.<sup>39</sup> Masa ini lah anak dapat diarahkan dan dibimbing sesuai dengan

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 20

<sup>39</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

potensi yang ada pada anak sesuai dengan tipe kecerdasannya. Karena pada masa inilah sangat tepat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak melalui pembelajaran dan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini berpusat pada belajar sambil bermain, ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, sehingga aktivitas bermain menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak usia dini selalu ada unsur bermain, bagi mereka bermain jauh lebih menyenangkan serta memudahkan mereka dalam memahami sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa berpendapat bahwa: “Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, dan kerja sama antara satu dengan yang lainnya. Dan juga aktivitas bermain dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini”.<sup>40</sup>

Mentessori dalam suyadi berpendapat bahwa: “Permainan merupakan kebutuhan batiniah setiap anak”.<sup>41</sup> Bermain merupakan cara yang paling baik dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, dan cara alami dalam memahami orang lain, lingkungan dan dirinya sendiri. Bermain hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak. Maka guru harus

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 166

<sup>41</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD ...*, h. 34

pandai memilih permainan yang tepat dan dibutuhkan oleh anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Fasilitas Pembelajaran

Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar yang tidak lepas dari fasilitas dan sarana yang memadai sehingga proses Pendidikan dapat terselenggara dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan – kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan Gedung laboratorium”.<sup>42</sup>

Bafadal berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah.<sup>43</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar disekolah.

Menurut E. Mulyasa berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti Gedung,

---

<sup>42</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 265

<sup>43</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya ...* , h. 3

ruang kelas, buku, perpustakaan, meja, kursi, serta alat – alat dan media pengajaran lainnya.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa fasilitas pembelajaran adalah semua perlengkapan belajar yang secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Wina Sanjaya, Fasilitas Pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Sarana Pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49

<sup>45</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 251

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam Kompri mengatakan sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Misalnya: Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat – alat media pengajaran.<sup>46</sup> Sarana merupakan semua peralatan, alat-alat media pembelajaran, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di TK.

b. Prasarana

E. Mulyasa dalam Sri Minarti mengatakan bahwa, Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman, dan jalan menuju sekolah.<sup>47</sup> Prasarana Pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana Pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas pembelajaran atau perlengkapan sekolah. Sehingga dapat dipahami bahwa fasilitas pendidikan merupakan segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

---

<sup>46</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 233

<sup>47</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri...*, h. 252

### 3. Macam – macam Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Fasilitas Pembelajaran adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses Pendidikan disekolah. Menurut B. Suryosubroto berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.<sup>48</sup>

#### 1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam – merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Seperti buku tulis, buku paket, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja, kursi belajar, alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat, cat warna, buku cerita, poster angka dan huruf dan perekat) dan alat – alat praktikum.<sup>49</sup>

#### 2) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. dapat berupa benda yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya.<sup>50</sup> Seperti aneka ragam boneka, papan pasak, papan pengenalan nama, kubus, pohon hitung, dokter-dokteran, globe, patung peraga, materi RPP, dan kerangka model pembelajaran.

---

<sup>48</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114

<sup>49</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 2 ...*, h. 235-236

<sup>50</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 138

### 3) Media pembelajaran

Media adalah sarana Pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi Pendidikan.<sup>51</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Penggunaan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta alur bermainnya. Ada dua jenis media pembelajaran anak usia dini yaitu: media lingkungan, bahan sisa, dan media permainan.

#### 1. Media Lingkungan dan Bahan sisa

Media lingkungan ialah dalam proses pembelajaran anak-anak dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dengan menggunakan alat bantu belajar yang terbuat dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.

#### 2. Media Permainan

Salah satu media yang sangat disukai oleh anak, karena permainan merupakan suatu benda yang digunakan peserta didik sebagai sarana bermain

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274

dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta kreatifitasnya. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, balok, plastisin (playdough), kereta api, papan jungkat jungkit, terowongan, komedi putar, plosotan atau papan peluncuran, tali panjattan dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Fasilitas pembelajaran yang di terapkan dengan melihat kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dengan begitu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat dan memudahkan dalam penyampaian pelajaran kepada anak usia dini.

#### **4. Pelaksanaan Program Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini**

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan fasilitas pembelajaran anak**

Menurut Sondang P. Siagian dalam K.H.U Saefullah, mengemukakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>53</sup> Dengan kata lain perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai keseluruhan kegiatan kedepan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan segala langkah atau rancangan serta proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling

---

<sup>52</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 39

<sup>53</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 213

baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu perencanaan fasilitas pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

Kegiatan perencanaan fasilitas pembelajaran sangat diperlukan karena dapat memperlancar dan mempercepat interaksi antara guru sebagai penyampai informasi dan siswa sebagai penerima informasi sehingga kegiatan pembelajaran lebih efisien dan efektif. Kegiatan perencanaan fasilitas pembelajaran juga harus memerhatikan keamanan pada anak dengan perencanaan yang matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penataan fasilitas pembelajaran yang disesuaikan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokkan fasilitas pembelajaran disuatu tempat penyimpanan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ada ruang gerak bagi anak sehingga lebih leluasa dalam belajar dan bermain.
- c. Pemilihan fasilitas pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain atau media diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai.

- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi dan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran anak usia dini.<sup>54</sup>

Dengan adanya perencanaan dalam setiap kegiatan untuk mengelola fasilitas pembelajaran dengan memerhatikan kebutuhan yang diperlukan anak serta memerhatikan keamanan anak dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Dengan adanya perencanaan dapat memudahkan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas kepada guru dalam menentukan arah pembelajaran dengan melihat jenis-jenis media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengadaan Fasilitas Pembelajaran

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ary H. Gunawan dalam Sri Minarti mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan penjelasan metodologi penelitian dapat dikatakan bahwa pengadaan adalah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sumber belajar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, h. 125-126

<sup>55</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 258

Proses pengadaan menjadi sangat penting dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran akan didukung oleh berbagai fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka perlu pengadaan fasilitas pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara yaitu:

a. Pembelian

Biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggaraan PAUD sudah memiliki rancangan anggaran dan dana untuk pembelian beberapa jenis sumber belajar atau media pembelajaran. Pengadaan fasilitas pembelajaran didapatkan dengan membayar sejumlah uang kepada penjual atau transaksi pembelian untuk mendapatkan sumber belajar.

b. Hadiah/Sumbangan

Sumbangan atau hadiah yang biasanya diberikan oleh lembaga atau instansi yang memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Penerimaan sumbangan atau hadiah harus dilakukan dengan membuat berita acara.

c. Bekerja sama

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan orang lain atau lembaga lainnya dengan maksud agar terwujudnya pembelajaran anak usia dini. Kerja dapat memudahkan seseorang dalam bentuk pinjam meminjam dan penukaran media pembelajaran yang dimiliki sekolah dengan sumber belajar yang dimiliki oleh lembaga atau instansi yang berbeda.

#### d. Membuat dan rehabilitasi

Guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dengan cara membuat media pembelajaran anak usia dini, setiap pembuatan alat permainan atau sumber belajar mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dan Rehabilitasi adalah perbaikan terhadap fasilitas pembelajaran yang telah rusak diperbaiki sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

#### 3. Inventarisasi

Inventarisasi adalah suatu kegiatan melaksanakan pencatatan dan penyusunan barang-barang, menyusun daftar inventaris barang yang menjadi milik sekolah atau TK kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Dengan adanya inventaris dapat menjaga dan menciptakan tata tertib administrasi barang milik negara. Inventarisasi adalah semua kegiatan dalam mencatat dan menyusun daftar barang – barang/bahan yang secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.<sup>56</sup>

#### 4. Penggunaan fasilitas pembelajaran

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran serta memperlancar pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan fasilitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah ...* , h. 264

- a) Tujuan yang akan dicapai.
- b) Kesesuaian fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- c) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.
- d) Menyesuaikan dengan karakteristik anak.<sup>57</sup>

## 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu alat pembelajaran atau media sehingga media tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian fasilitas pembelajaran yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya.<sup>58</sup> Pemeliharaan sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan terjaga dan terpelihara dengan baik dapat menghemat biaya, ketersediaan fasilitas pembelajaran. Dan juga pemeliharaan dengan cara menyediakan rak untuk meletakkan fasilitas pembelajaran, lemari tertutup, dan penambahan alat permainan dan dikelola dengan rasa tanggung jawab seperti menyimpannya setelah menggunakan fasilitas pembelajaran seperti alat atau media.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 127

<sup>58</sup> Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah ...*, h. 51

<sup>59</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan...*, h. 39

### **C. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran**

#### **Anak Usia Dini**

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada di sekolah, baik potensi yang ada pada unsur manusianya maupun yang ada pada perlengkapan-perengkapan atau fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaiknya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>60</sup>

Kepala sekolah merupakan orang paling penting di setiap sekolah atau TK. Kepala sekolah yang mengusahakan memelihara aturan dan disiplin, serta mengusahakan fasilitas yang baik, pelaksanaan dan peningkatan program pendidikan anak – anak. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri hanya dengan guru-guru namun kepala sekolah harus bekerja dan lebih akrab dengan masyarakat, dengan menggunakan kemampuan manajerialnya dan kepemimpinan yang penuh rasa tanggung jawab.<sup>61</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola fasilitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk memimpin sekolahnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis-akademis. Namun juga kepala sekolah harus mampu memecahkan dan mencari solusi permasalahan yang sekarang sering terjadi, seperti: kekurangan

---

<sup>60</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya ...*, h. 81

<sup>61</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 2...*, h. 245

ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, alat permainan dan media pembelajaran, alat-alat perlengkapan yang memerlukan pembaharuan, buku-buku pelajaran yang hampir setiap tahun berubah. Maka ini semua tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, anak usia dini memerlukan fasilitas yang didalamnya ada media pembelajaran, alat-alat perlengkapan, dan alat permainan. Karena anak usia dini mempunyai prinsip bermain sambil belajar maka dengan itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap kepada anak usia dini dengan didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik-baiknya. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan sehingga proses belajar mengajarnya terlaksana dengan sebaik-baiknya. Fasilitas pembelajaran tidak lepas dari peran seorang pengelola yaitu kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran dan mengontrol jalannya penggunaan fasilitas pembelajaran.

Dengan demikian, fasilitas pembelajaran dan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu sekolah atau TK tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”.<sup>62</sup> Sifat Penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara tertulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami data peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu: “peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif”.<sup>63</sup> Sumber data yang telah dikumpulkan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian yang dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nur Annisa B.Aceh yang berlokasi di Jalan Taman Siswa No.50, Kelurahan Merduati, Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini memiliki mutu yang baik dimana telah terakreditasi B, serta mendapat perhatian dan minat yang

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106

<sup>63</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h.11

tinggi dari masyarakat dalam memilih institusi ini sebagai tempat pengenalan pendidikan awal bagi anak-anak mereka.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan proposal ini. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 3 orang yang terdiri dari : 2 orang guru dan kepala sekolah yang merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pengelola lembaga tersebut dan sangat berperan dalam proses pengambilan data dan juga guru sangat berpengaruh dalam proses pengambilan data karena guru merupakan informan yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan juga sumber belajar, dan yang terakhir sebagai organisator atau penyelenggara dalam proses pembelajaran.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti di lapangan juga termasuk instrument penelitian dan juga sebagai pengumpulan data. Tujuan yang didapat dari kehadiran peneliti adalah instrumen dapat menyesuaikan diri dengan penelitian dan keputusan dapat diambil dengan cepat dan terarah. Menyusun skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan dengan melihat situasi di TK Nur Annisa dan memahami situasi serta kondisi tempat penelitian.

### E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat menganalisis data yang diperoleh.<sup>64</sup> Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi, yaitu lembaran yang berisi beberapa catatan penting yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
- 2) Lembar Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan utama yang digunakan sebagai panduan bertanya yang ditujukan pada informan untuk mengetahui lebih mendetail dengan objek yang diteliti.
- 3) Dokumen yaitu foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan berbagai teknik yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran pada anak usia dini yang terkait dengan aspek kerja sama kepala sekolah, guru dan warga sekolah

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.308

dalam menyusun program pengadaan, pemilihan, pemeliharaan fasilitas pembelajaran anak, ketersediaan fasilitas, pemanfaatan lingkungan, penggunaan fasilitas, dan kesesuaian media dan keterlibatan anak dalam proses bermain yang di fasilitator oleh kepala sekolah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan panca indera yaitu penglihatan sebagai alat bantu utamanya melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya peneliti menggunakan alat bantu lain dengan melihat kondisi yang ada dilapangan diantaranya buku catatan, kamera, hp, film atau video dan sebagainya yang berisikan objek yang diteliti.

## 2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Teknik wawancara (Interview) adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu.<sup>65</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan cara bertatap muka kepada informan, yaitu kepala sekolah dan guru, mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini.

---

<sup>65</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 78-79

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan perlu dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting atau arsip yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian, baik berupa catatan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa B.Aceh.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Huberman, berpendapat bahwa analisis data adalah “semua aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.<sup>66</sup> Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

### 1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Display Data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.
3. Verifikasi Data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

## G. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari penelitian akan diuji keabsahannya terlebih dahulu. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan menggunakan pengujian Kredibilitas. Teknik triangulasi yang digunakan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif, hal ini dilakukan dengan cara :

- Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
- Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- Melakukan member chek, melakukan perbaikan-perbaikan. Jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TK Nur Annisa Banda Aceh merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan yang bernama Nur Annisa, dulu TK ini bernama Perwis pada tahun 1976-2007 dan pada tahun 2008 berubah nama yang sekarang disebut TK Nur Annisa Banda Aceh. TK Nur Annisa Banda Aceh merupakan sekolah dengan akreditasi B di Kota Banda Aceh, masa Pendidikan di TK Nur Annisa Banda Aceh ditempuh dalam waktu dua tahun pelajaran, mulai dari Kelompok A sampai dengan Kelompok B yang terletak di Jl. Taman Siswa No. 50 Kelurahan Merduati Kota Banda Aceh. TK Nur Annisa Banda Aceh merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berdiri selama 12 Tahun pada tahun 2008.

TK Nur Annisa Banda Aceh sudah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan. Dari tahun ke tahun sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh telah bertambah muridnya. Minat warga menyekolahkan anaknya mulai meningkat setiap tahun dan sudah banyak menghasilkan alumni-alumni dari Taman Kanak-Kanak ini. Letak sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh bertepatan dengan Kantor Keuchik Merduati dan lokasinya strategis aman dari jalan raya serta mudah dijangkau oleh orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Hal lain yang berkenaan dengan kondisi TK Nur Annisa Banda Aceh dapat dilihat dibawah ini:

### 1. Indentitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Nur Annisa Banda Aceh
- b. Kepala sekolah : Susi Rosnawati, S.Pd
- c. Nomor SK Pendirian : 642/a2/3488/2008
- d. NPSN : 69824786
- e. Akreditasi : B
- f. Kurikulum : K-13
- g. Jenjang Pendidikan : TK
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Alamat Sekolah : Jl. Taman Siswa No.50
- j. Desa/Kelurahan : Merduati
- k. Kecamatan : Kuta Raja
- l. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
- m. Provinsi : Aceh
- n. Kode Pos : 23242
- o. Waktu Penyelenggaraan : Pagi selama 6 hari
- p. Telepon : 0852 6002 1073
- q. Sumber Listrik : PLN<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh

## 2. Visi dan Misi TK Nur Annisa Banda Aceh

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya Generasi yang Tangguh, Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas Trampil dan Mandiri.

### b. Misi Sekolah

a. Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan anak melalui bermain sambil belajar.

b. Menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

c. Mengembangkan kreativitas peserta didik, agar menjadi terampil dan mandiri

### c. Tujuan Sekolah

a. Menjadikan Anak yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah

b. Terciptanya Anak yang Cerdas, Terampil sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan.

c. Melatih Disiplin dan Tanggung Jawab

d. Mewujudkan Kreativitas Peserta Didik agar Terampil dan Mandiri.<sup>68</sup>

## 3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang terpenting dalam menunjang proses belajar mengajar tanpa adanya sarana dan prasarana, maka akan

---

<sup>68</sup> Dokumentasi dan Arsip TK Nur Annisa Banda Aceh

sangat sulit untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Nur Annisa Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

| Fasilitas                  | Unit  | Keterangan     |
|----------------------------|-------|----------------|
| Ruang Kepala Sekolah       | 1     | Baik           |
| Ruang Kantor Guru          | -     | Tidak Tersedia |
| Perpustakaan               | -     | Tidak Tersedia |
| Ruang Tata Usaha           | -     | Tidak Tersedia |
| Ruang Belajar              | 4     | Baik           |
| Ruang Perpustakaan         | -     | Tidak Tersedia |
| Kamar Mandi/WC Siswa       | 1     | Baik           |
| Kamar Mandi/WC Guru        | 1     | Rusak          |
| Ruang Terbuka Bermain Anak | 1     | Baik           |
| Lemari                     | 5     | Baik           |
| Kursi Guru                 | 4     | Baik           |
| Tempat Cuci Tangan         | 2     | Baik           |
| Papan Tulis                | 5     | Baik           |
| Tempat Sampah              | 1     | Baik           |
| Meja Siswa                 | 8     | Baik           |
| Papan Pengumuman           | 1     | Baik           |
| Lemari Katalog             | 3     | Baik           |
| Simbol Kenegaraan          | 3     | Baik           |
| Tali Panjatan              | 1     | Baik           |
| Plosottan                  | 3     | Baik           |
| Kereta Api                 | 1     | Kurang baik    |
| Ayunan Rantai              | 3     | 1 Rusak        |
| Komedi Putar               | 1     | Kurang baik    |
| Ayunan Keluarga            | 1     | Baik           |
| Puzzle                     | 6 set | Baik           |
| Balok                      | 8 set | 1 rusak        |
| Kursi                      | 46    | Baik           |

|                                |       |      |
|--------------------------------|-------|------|
| Meja                           | 46    | Baik |
| Boneka                         | 15 bh | Baik |
| Poster Angka                   | 4     | Baik |
| Poster Huruf ijaiyah dan abjad | 4     | Baik |
| Madding                        | 1     | Baik |

\*Sumber: Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh.<sup>69</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

TK Nur Annisa Banda Aceh sampai saat ini memiliki sebanyak 5 orang guru dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Guru TK Nur Annisa Banda Aceh

| Keadaan Guru      | Jumlah |
|-------------------|--------|
| Guru Honor        | 4      |
| Guru PNS          | 1      |
| Jumlah Total Guru | 5      |

Tabel 4.3 Nama-Nama Guru di TK Nur Annisa Banda Aceh

| No. | Nama Guru               | Pendidikan |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Susi Rosnawati, S.Pd    | S1         |
| 2   | Riati Martunis, A.Ma.Pd | D3         |
| 3   | Yenti Alfia, S.Ag       | S1         |
| 4   | Lailiati, S.Pd          | S1         |
| 5   | Elly Wilda, S.Pd        | S1         |

\*Sumber: Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh

<sup>70</sup> Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh

## 5. Jumlah Siswa TK Nur Annisa Banda Aceh

Jumlah Siswa TK Nur Annisa Banda Aceh, menurut nama rombel, kelompok belajar serta rombongan belajar, dan jenis kelamin.

Tabel 4.4 Jumlah siswa di TK Nur Annisa Banda Aceh

| No    | Nama Rombel  |            | Jumlah Siswa |    |        |
|-------|--------------|------------|--------------|----|--------|
|       |              |            | L            | P  | Jumlah |
| 1     | Kelompok A-1 | KB         | 9            | 4  | 13     |
| 2     | Kelompok B-1 | Kelompok B | 9            | 5  | 14     |
| 3     | Kelompok B-2 | Kelompok B | 8            | 6  | 14     |
| 4     | Kelompok B-3 | Kelompok B | 1            | 4  | 5      |
| TOTAL |              |            | 27           | 19 | 46     |

\*sumber: Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh<sup>71</sup>

## B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin khususnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam suksesnya suatu pelaksanaan program Pendidikan yang ada di sekolah, terutama dalam hal penyediaan fasilitas pembelajaran yang diperlukan dan yang tepat diterapkan kepada anak usia dini sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa terlaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah juga sebagai seorang manajer pendidikan yang mengelola semua yang diperlukan di Taman Kanak-Kanak terutama dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>71</sup> Dokumentasi Laporan Bulanan TK Nur Annisa Banda Aceh

# **1. Kebijakan dan Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Nur Annisa Banda Aceh**

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala Sekolah haruslah memiliki kebijakan dan perencanaan yang dilakukan untuk memberikan perubahan bagi guru, siswa, dan lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh mengenai Kebijakan dan Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala Sekolah yaitu “Kebijakan apa saja yang ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kebijakan saya yang pertama sekali dalam pengadaan semua fasilitas pembelajaran mulai dari kelas, APE, media pembelajaran, alat peraga, dan permainan luar. Guru-guru harus membuat alat peraga sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada murid seperti tema “panca indera” maka guru harus membuat sebuah alat peraga yang berbentuk mata, mulut, telinga, hidung, dalam penggunaan fasilitas pembelajaran guru harus selalu mendampingi dan mengawasi anak, dalam pengadaan fasilitas pembelajaran kita harus melihat bahan yang tidak berbahaya, sesuai dengan ukuran anak murid, aman, dan nyaman.<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran yaitu dalam pengadaan fasilitas

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

pembelajaran seperti puzzle, balok, bola, masak-masakkan, bongkar pasang, huruf hijaiyah”.<sup>73</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Kebijakan kepala sekolah yang telah dilakukan seperti setiap tahun menyambut tahun ajaran baru, kepala sekolah selalu membeli fasilitas pembelajaran seperti APE untuk anak di dalam kelas”.<sup>74</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana perencanaan ibu dalam peningkatan fasilitas pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pertama kita harus melihat kebutuhan yang diperlukan oleh setiap kelas dengan mengacu pada RPP, prosem, program tahunan yang telah dibuat oleh para guru, karena setiap tahunnya anak yang masuk sekolah memiliki perbedaan maka guru harus melihat dulu perkembangan, kebutuhan dan kemampuan anak. Maka dari itu setiap guru diwajibkan menggunakan fasilitas pembelajaran dan saya menyediakan fasilitas apa saja yang diperlukan yang belum dapat terpenuhi sehingga guru dapat menggunakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tema yang telah disusun.<sup>75</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, sudah mulai ada peningkatan dari pada yang dulu namun masih juga belum sempurna dikarenakan setiap sekolah mempunyai

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus

permasalahan masing-masing. Perencanaan fasilitas pembelajaran dilakukan setelah masuk ajaran baru.<sup>76</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam perencanaan fasilitas pembelajaran. setiap fasilitas pembelajaran yang digunakan setiap harinya sangatlah berperan dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini. Perencanaan fasilitas pembelajaran biasanya setelah anak masuk sekolah dalam 3 hari kemudian baru guru dan kepala sekolah mengetahui fasilitas pembelajaran apa saja yang diperlukan oleh anak usia dini.<sup>77</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana cara ibu mengidentifikasi masalah dan apa saja langkah ibu dalam menentukan fasilitas pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan cara guru membuat PTK (penelitian tindakan kelas) maka dari situlah kita dapat mengetahui permasalahannya. Seperti guru telah membuat program semester, dalam pelaksanaannya guru mencatat kegiatan apa saja yang anak-anak lakukan dan dari situlah kita evaluasi berapa orang anak yang tidak bisa, susah untuk dicapai pada anak usia 4 tahun maka semester depan kita merubah fasilitas pembelajaran tepat digunakan oleh anak usia dini. Langkah yang saya lakukan yaitu dengan melihat kebutuhan pada anak usia dini seperti dalam memilih bahan mainan harus melihat bahan yang digunakan dipilih bahan-bahan yang tidak berbahaya, kesesuaian mainan yang dipilih dengan tema yang diberikan kepada anak usia dini, keawettan bahan yang dan dapat digunakan secara kelompok.<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru satu “Apakah ada perencanaan yang dibuat oleh guru dan apa saja fasilitas pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini?

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus

Ada, perencanaan yang saya buat dengan melihat kebutuhan anak usia dini di dalam kelas seperti membuat alat peraga yang digunakan berdasarkan tema yang diajarkan dengan berpedoman pada program harian, semester dan tahunan yang telah dibuat apakah cocok fasilitas pembelajaran ini untuk anak usia 5 tahun dengan melihat perkembangan anak setelah proses pembelajaran selesai. Jika tidak sesuai maka harus diganti dengan fasilitas pembelajaran yang tepat digunakan oleh anak usia dini dengan melihat fasilitas yang digunakan aman dan tidak berbahaya digunakan oleh anak usia dini.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Ada, karena setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas membutuhkan fasilitas pembelajaran baik yang ada maupun dibuat sendiri seperti alat peraga yang digunakan berdasarkan tema yang diajarkan. Fasilitas yang direncanakan oleh guru yaitu dalam pemilihan fasilitas pembelajaran harus yang aman digunakan oleh anak jangan sampai dapat melukai anak dan sesuai dengan tema seperti puzzle dengan melihat kebutuhan dan perkembangan anak kalau umur 5 tahun 8 kepingan puzzle dan pada anak umur 4 tahun 5-6 kepingan puzzle yang digunakan oleh anak dengan melihat proses pembelajarannya tercapai atau tidaknya setelah itu penilaian dari guru.<sup>80</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana pelaksanaan dari rencana yang telah ibu tetapkan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Terkadang terlaksana namun terkadang tidak terlaksana, tergantung kondisi seperti musim hujan banyak program tidak terlaksana, dan masa covid 19 ini kita tidak dapat melakukan perencanaan yang telah dibuat secara maksimal. Fasilitas pembelajaran seperti mainan ayun tidak digunakan karena sekarang belajarnya daring.<sup>81</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Rencana yang dilakukan sampai sekarang tercapai namun untuk masa covid 19 ini tidak tercapai seperti rencananya kami mau menambahkan

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus

fasilitas pembelajaran seperti jungkat jungkit namun dengan keadaan penurunan siswa baru dan dana yang diperlukan minim maka perencanaannya tidak terlaksanakan dan juga dalam penggunaan fasilitas pembelajaran tidak menggunakan fasilitas pembelajaran dari sekolah namun sekarang belajar daring menggunakan fasilitas yang ada dirumah.<sup>82</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Sudah terlaksanakan tetapi kondisi sekarang sulit untuk melaksanakan semua program yang telah dibuat karena sekarang pembelajarannya daring maka anak-anak menggunakan fasilitas yang ada dirumahnya dan juga jika tidak ada maka orang tua menjemput fasilitas pembelajarannya di sekolah secara bergiliran, seperti mengenalkan anak anggota tubuh, guru mengirimkan video tau foto gambaran jari jemari dan menjelaskan pada anak, setelah itu anak mengikuti langkah membuat gambar jari jemari dan menceritakan apa yang diketahuinya.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Siapa saja yang terlibat dalam penggunaan fasilitas pembelajaran di TK ini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru dan anak yang menggunakan fasilitas pembelajaran serta yang langsung berperan aktif dalam penggunaan fasilitas pembelajaran.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pertama anak dan kedua guru yang menggunakan fasilitas pembelajaran.<sup>85</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

Yang terlibat dalam penggunaan fasilitas pembelajaran di TK yaitu guru, kepala sekolah dan murid.<sup>86</sup>

## **2. Pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana program yang ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Program yang saya terapkan dengan melihat kondisi fasilitas pembelajarannya setelah akhir semester apakah masih layak pakai atau perlu tidak dilihat sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan kondisi sekolah. Dengan melihat dari minat anak terhadap mainan dan kegunaan fasilitas pembelajaran, maka dari situ bisa kita membuat program peningkatan fasilitas pembelajaran dan penambahan fasilitas apa saja yang dibutuhkan.<sup>87</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Program kedepannya dalam penambahan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak seperti penambahan puzzle, balok, agar semua anak dapat menggunakan puzzle secara bergantian”.<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran kedepannya sesuai dengan minat dan kebutuhan anak usia dini. Apa saja fasilitas pembelajarannya tepat digunakan oleh anak usia dini”.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana rancangan ibu untuk peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Setiap guru harus melakukan penelitian tindakan kelas yang dari situ kita dapat mengetahui apa saja fasilitas pembelajaran yang cocok diterapkan kedepannya. Fasilitas pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema pembelajarannya. Seperti area agama sekolah menyediakan iqra, sajadah, mukena, kain sarung, peci, buku do’a sehari-hari, kelender hijiriyah, dan mengenal malaikat dan nabi. Area seni sekolah menyediakan alat musik angkung dan jenis-jenis warna baju daerah. Area keluarga sekolah menyediakan poster keluarga. Dan area permainan luar sekolah menyediakan ayunan, plosotan, jungkat-jungkit, komedi putar. Semua perencanaan ini dengan menanyakan kepada guru apa yang perlu ditingkatkan lagi fasilitas pembelajaran dengan cara musyawarah.<sup>90</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Perencanaan fasilitas pembelajaran yang guru terapkan sama dengan kepala sekolah terapkan dengan mengacu pada tema pembelajaran dengan rapat musyawarah. Dalam penggunaan fasilitas pembelajaran kita menggunakan kelompok setiap anak didalam kelas dibagi perkelompoknya dalam penggunaan fasilitas pembelajaran dan nanti bergantian dengan kelompok lainnya.<sup>91</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Peran guru dalam perencanaan ini sangat diperlukan karena tanpa adanya seorang guru fasilitas yang diluar maupun didalam tidak dapat dilakukan tanpa adanya intruksi dari guru, gurulah yang mampu mengelola bagaimana fasilitas yang telah tersedia. Perencanaan fasilitas pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana proses pengadaan fasilitas pembelajaran anak yang sudah tersedia?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pengadaan fasilitas pembelajaran melalui dana sekolah dan sumbangan yang diberikan oleh orang tua siswa. Ada juga sumbangan dari Yayasan seperti lahan yang diberikan dalam penempatan fasilitas pembelajaran”.<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Mencatat apa saja yang diperlukan anak dan guru dalam mengajar, selanjutnya menyampaikan apa saja yang diperlukan kepada kepala sekolah dan setelah itu proses pengadaan melalui pembelian. Dari dana sekolah dan sumbangan yang diberikan oleh orang tua”.<sup>94</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Kami mengolah bahan-bahan sisa dan memanfaatkan lingkungan seperti membawa anak ke taman kota dengan mengenalkan aneka ragam bunga dan tumbuhan yang ada disana”.<sup>95</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apa saja fasilitas pembelajaran yang tepat diterapkan kepada anak usia dini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Fasilitas yang tepat digunakan anak seperti APE dalam maupun luar seperti balok, boneka, poster huruf hijaiyah, puzzle, cat air, alat musik, bola, tali, dan plastisin. Sedangkan alat permainan diluar yang harus

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

diterapkan seperti papan jungkit, ayunan gantung, ayunan kursi, plosotan, terowongan, tali panjatan. Penyediaan meja dan kursi yang khusus bagi anak senyaman anak, dan juga kecakapan guru dalam mengajar serta penampilan guru.<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Puzzle, angka-angka dan huruf, boneka, balok, congklak, dan jungkat-jungkit yang harus diperbanyak sesuai dengan jumlah siswa”.<sup>97</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Alat permainan seperti ayunan, plosotan, jungkat-jungkit, balok, boneka, meronce, komputer mainan, dan poster-poster angka dan huruf”.<sup>98</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana proses ibu dalam pendataan fasilitas pembelajaran di TK ini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Fasilitas pembelajaran yang telah dibeli di catat dulu sebelum pemakaian namun tidak semua alat permainan yang di inventaris. Karena pencatatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara”.<sup>99</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pendataan fasilitas

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

dilakukan sesudah fasilitas tersedia misalnya rusak 1 kursi diganti 1 kursi dengan melihat kondisi fasilitas pembelajaran apakah masih layak pakai atau tidak namun tidak semuanya kami data fasilitas pembelajarannya”.<sup>100</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Setiap fasilitas yang telah diberikan oleh kepala sekolah guru langsung mencatat fasilitas tersebut ke dalam Adm guru. Tetapi tidak semua guru melakukannya sehingga kurang efektif dalam mendata fasilitas yang tepat diterapkan untuk anak usia dini”.<sup>101</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana aturan yang ibu terapkan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam penggunaan alat permainan dibatasi karena tidak terlalu banyak alat permainan yang ada maka setiap anak mempunyai waktu 15 menit setelah itu gantian dengan temannya, kekurangan alat permainan membuat anak kurang maksimal dalam bermain karena keterbatasan waktu, setiap guru harus menjaga setiap area permainan anak seperti berdiri dan mengawasi anak bermain plosotan, komedi putar, ayunan. Didalam kelas guru harus mendampingi anak dalam penggunaanya dan harus memberi intruksi terlebih dahulu kepada anak dan membagi perkelompok anak dan setelah itu bergantian mainan yang digunakannya.<sup>102</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Saat memulai pembelajaran anak-anak dibagi beberapa kelompok seperti kelompok merah, hijau, dan kuning. Dan dibagi mainan anak yang berbeda seperti kelompok merah mengurutkan angka 1-10, yang

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus

kelompok hijau menarik garis, dan yang kuning meronce. Setelah itu bergantian dengan kelompok lain. Setelah selesai pembelajaran guru mengulang pembelajaran dengan bertanya jawab. Mengajak anak-anak untuk merapikan permainan yang sudah digunakan namun tidak serapi yang diharapkan nanti guru yang merapikan sendiri.<sup>103</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Fasilitas pembelajaran digunakan secara bergantian/bergilir dan diawasi oleh guru dalam menggunakan fasilitas pembelajaran.<sup>104</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana proses pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang dilakukan di TK ini?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Setiap sebulan sekali dirawat oleh guru kelas masing-masing untuk fasilitas yang didalam kelas dan yang untuk diluar setahun sekali atau bisajadi pada saat rusaknya langsung kita gantikan yang lain. Dan saya melihat kedalam kelas sebulan sekali dengan melihat apakah puzzle hilang kepingannya atau sudah rusak, mainan tidak dirapikan dan tidak dilap. Disusun kembali setelah digunakan disimpannya di rak dan lemari.<sup>105</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Sebulan sekali, tetapi selesai penggunaan guru bersama anak merapikan kembali mainan yang digunakan dengan meletakkan kembali dimana tempat pengambilannya seperti dilemari dan di rak-rak yang disediakan ditempat semula. Dan kerja sama guru dan orang tua dalam menjaga fasilitas seperti orang tua tidak menaiki plosotan atau ayunan anak.<sup>106</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

Setiap seminggu sekali harus dilap dengan kain basah agar abu-abu yang lengket dapat menjadi lebih bersih. Penempatan fasilitas pembelajaran TK biasanya disimpan di rak, lemari, maupun meja panjang dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian.<sup>107</sup>

### **3. Peluang dan Tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini.**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apa saja peluang pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran yang mungkin dilakukan kedepan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Dengan menambahkan alat permainan luar dan dalam diperbanyak agar anak dapat bermain secara bebas tanpa harus bergantian, memperluas kelas yang kecil agar anak leluasa dalam menggunakan media atau mainan dikelas”.<sup>108</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Ada peluang seperti pelebaran kelas dan penambahan media/mainan didalam kelas diperbanyak lagi seperti pembelian satu set bola-bola. namun tidak terlaksanakan melihat kondisi sekarang dengan adanya covid 19 anak-anak belajar daring”.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Penambahan alat peraga, media dan permainan dan pelebaran area permainan luar”.<sup>110</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apa saja kendala atau hambatan yang ibu hadapi dalam peningkatan fasilitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dana yang ada disekolah, sekarang dengan adanya covid 19 sangat berdampak besar bagi mainan anak seperti mainan yang tidak dipakai berabu, guru lupa membersihkannya, mainan bola menciut sendiri, pewarna dan lem mengeras. Kurangnya pemahaman orang tua betapa pentingnya fasilitas pembelajaran untuk anak usia dini seperti alat permainan. Dan juga dengan adanya covid 19 banyak yang tidak terlaksana seperti pembelian dan penambahan APE.<sup>111</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Satu dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dana yang kurang dan sekarang kurangnya anak dalam ajaran baru.<sup>112</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru Dua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kurang banyaknya fasilitas pembelajaran dan kurang luasnya area permainan dengan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah ini.<sup>113</sup>

Untuk melihat peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh, penulis melakukan observasi (pengamatan) yang berkaitan dengan hal tersebut. Adapun lembar

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7 Agustus 2020

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 10 Agustus 2020

observasi (pengamatan) peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Observasi Kegiatan TK Nur Annisa Banda Aceh**

| No | Aspek yang diamati                                                                                       | Ket                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran                                        | Kepala sekolah melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran setiap semesternya dengan melihat kebutuhan di sekolah. Penggunaan fasilitas pembelajaran harus selalu didampingi oleh kepala sekolah dan guru dengan menerapkan beberapa aturan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. |
| 2  | Kerjasama kepala sekolah dengan warga sekolah dalam menyusun program peningkatan fasilitas pembelajaran. | Guru mencatat fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak usia dini dengan menyesuaikan tema yang diajarkan, minat dan kebutuhan anak usia dini.                                                                                                                                                                                                                   |
| 3  | Kelengkapan fasilitas pembelajaran.                                                                      | Fasilitas pembelajaran sudah tersedia dilapangan, namun ada beberapa fasilitas pembelajaran yang sudah tidak layak pakai, banyaknya fasilitas pembelajaran belum sesuai dengan jumlah anak dan belum ada penambahan fasilitas pembelajaran baik di dalam ruangan belajar maupun yang diluar.                                                                            |
| 4  | Fasilitas pembelajaran yang dibuat dan disediakan guru.                                                  | Alat peraga yang dibuat seperti pembuatan dari kertas origami berbentuk burung, kupu-kupu. Media yang disediakan kertas warna, kertas jeruk, benang, dan bahan sisa seperti sedotan bekas, dan beberapa gambar. Aneka poster yang sudah dibeli dan siap pakai                                                                                                           |

|   |                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Penggunaan fasilitas pembelajaran                                                | Guru sudah memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang telah ada sebagai media dan alat bermain anak.                                                                                                                                                                                |
| 6 | Kesesuaian fasilitas pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran | Fasilitas pembelajaran sudah disesuaikan dengan melihat karakteristik anak usia dini seperti meja dan kursi yang berukuran kecil untuk anak usia dini serta dengan warna-warna yang menarik. Penggunaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tema yang telah disusun didalam RPP. |
| 7 | Kerjasama warga dalam pemeliharaan fasilitas pembelajaran                        | Guru merapikan dan mengelap fasilitas pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa fasilitas pembelajaran yang sudah rusak diakibatkan oleh kurangnya kerjasama warga sekolah.                                                                                                          |

\*Sumber Data: Observasi TK Nur Annisa Banda Aceh<sup>114</sup>

### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.

#### 1. Kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada di sekolah, baik potensi yang ada pada unsur manusianya maupun yang ada pada perlengkapan-perengkapan atau fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaiknya. Dalam mengelola sekolah kepala sekolah sangat berperan sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah.

<sup>114</sup> Hasil Observasi di TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7-10 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peran kepala sekolah perlu ditingkatkan lagi dalam menyediakan fasilitas pembelajaran anak usia dini. Adapun kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh selama ini sudah terlaksana namun masih belum maksimal. Kebijakan yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran. Kebijakan dan perencanaan yang diterapkan mendapat respon positif dari guru dan juga anak yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam buku Manajemen PAUD yaitu : Ada beberapa kebijakan kepala sekolah dalam membantu pengembangan pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian dari program sekolah.
- b. Menganggarkan biaya operasional pembelajaran anak usia dini sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- c. Meningkatkan mutu dan kualitas guru.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan bermain anak.
- e. Menjalin kerja sama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini, seperti perkebunan, pesantren, dan panti atau yayasan anak yatim.<sup>115</sup>

Perencanaan kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini. Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya Profesionaliasi Kepala PAUD dalam perencanaan kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ... , h.164

Langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun perencanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD.
- b. Menentukan strategi pencapaian lembaga PAUD.
- c. Menetapkan program kegiatan PAUD.
- d. Menentukan personel program kegiatan PAUD.
- e. Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- f. Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- g. Menyusun instrumen evaluasi program kegiatan PAUD.
- h. Menetapkan besaran anggaran untuk melaksanakan berbagai program kegiatan PAUD.<sup>116</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kebijakan yang jelas akan memberikan arahan kepada bawahan dalam pengambilan tindakan dalam proses peningkatan fasilitas pembelajaran. Perencanaan kepala sekolah merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang seperti tersedia atau tidaknya alat perlengkapan sekolah. Penggunaan kebijakan dan perencanaan tersebut sesuai dengan teori akan tetapi terkadang penggunaan kebijakan dan perencanaan kepala sekolah tidak semuanya keseluruhan berhasil dikarenakan terkadang timbulnya kendala-kendala dalam melaksanakannya.<sup>117</sup>

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manager bukan hanya merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik namun menyediakan

---

<sup>116</sup> Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 149

<sup>117</sup> Hasil Observasi di TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7-10 Agustus 2020

fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya alat perlengkapan sekolah. Kualitas Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap.

## **2. Pelaksanaan Program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran perlu pengembangan dan peningkatannya agar menghindari kekurangan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran. Anak usia dini berprinsip pada anak belajar sambil bermain maka dibutuhkannya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses anak belajar. Usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini mendapatkan respon yang positif dari semua guru sebagai pemakai fasilitas pembelajaran dan sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini.<sup>118</sup>

Penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

---

<sup>118</sup> Hasil Observasi di TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7-10 Agustus 2020

## 1. Perencanaan fasilitas pembelajaran

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam buku Manajemen PAUD. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penataan fasilitas pembelajaran yang disesuaikan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokkan fasilitas pembelajaran disuatu tempat penyimpanan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ada ruang gerak bagi anak sehingga lebih leluasa dalam belajar dan bermain.
- c. Pemilihan fasilitas pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain atau media diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi dan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran anak usia dini.<sup>119</sup>

Dengan adanya perencanaan dapat memudahkan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas kepada guru dalam menentukan arah pembelajaran dengan melihat jenis-jenis fasilitas yang tepat diterapkan kepada anak usia dini sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>119</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, h. 125-126

## 2. Pengadaan Fasilitas Pembelajaran

Pengadaan fasilitas pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Pengadaan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh dilakukan dengan melihat kebutuhan anak usia dini dengan kesesuaian dengan tema yang digunakan. Pembelian fasilitas pembelajaran yang siap pakai dan ada juga dalam bentuk alat dan bahan yang belum siap. Sumber dana yang diperoleh di TK ini berasal dari dana sekolah dan sumbangan dari orang tua. Sebaik apapun perencanaan fasilitas pembelajaran yang dibuat, jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka akan ada tidak kesesuaian yang diharapkan dengan kenyataannya. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya pengadaan fasilitas pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, hadiah/sumbangan, bekerja sama, membuat dan merehabilitas.<sup>120</sup>

## 3. Inventarisasi

Pendataan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh dilakukan oleh guru dan kepala sekolah seperti: pencatatan dan penyusunan barang-barang, menyusun daftar inventaris barang yang menjadi milik sekolah atau TK kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Pencatatan ini biasanya dilakukan setelah penerimaan fasilitas pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan teori Sri Minarti dalam buku manajemen sekolah, inventarisasi adalah

---

<sup>120</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.129

semua kegiatan dalam mencatat dan menyusun daftar barang – barang/bahan yang secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.<sup>121</sup>

#### 4. Penggunaan fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa digunakan oleh guru, anak dan kepala sekolah. Penggunaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada anak usia dini dan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan program yang telah direncanakan oleh guru. Pemilihan fasilitas pembelajaran juga sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan juga penggunaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori Mohamad Mustari dalam buku Manajemen Pendidikan beliau menjelaskan penggunaan fasilitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesesuaian fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.
- d. Menyesuaikan dengan karakteristik anak.<sup>122</sup>

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan di TK Nur Annisa Banda Aceh adalah dengan menjaga fasilitas pembelajaran dengan membuat aturan dalam pemakaian

<sup>121</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah ...*, h. 264

<sup>122</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 127

fasilitas pembelajaran anak usia dini. Pemeliharaan dilakukan setiap sebulan sekali dirawat oleh guru kelas masing-masing dan permainan yang diluar setahun sekali atau bisa jadi pada saat itu langsung digantikan dengan melihat kondisi dana. Setiap minggu sekali guru harus membersihkan mainan dengan cara mengelap dan juga penempatan fasilitas pembelajaran disimpan dirak, lemari dan lemari tertutup. Hal ini sesuai dengan teori Anggani Sudono dalam buku Sumber Belajar dan Alat Permainan. Pemeliharaan dengan cara menyediakan rak untuk meletakkan media pembelajaran, lemari tertutup, dan penambahan alat permainan dan dikelola dengan rasa tanggung jawab seperti menyimpannya setelah menggunakan alat atau media.<sup>123</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan adanya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di TK. Kepala sekolah menjalankan pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran sehingga fasilitas pembelajaran yang lengkap dapat membuat ketertarikan anak dan menumbuhkan semangat belajar anak usia dini. Dengan adanya perencanaan kepala sekolah dapat menentukan fasilitas pembelajaran yang diperlukan oleh anak usia dini, pendataan atau inventarisasi dilakukan oleh guru dan kepala sekolah setelah barang atau fasilitas pembelajaran diterima, penggunaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan dengan panduan RPP dan program yang telah ditentukan oleh

---

<sup>123</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.

guru, dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran dilakukan sebulan sekali dengan mengelap dan merapikan fasilitas yang telah dipakai dan menyimpannya di dalam rak, lemari dan lemari tertutup. Semua fasilitas pembelajaran di TK Nur Annisa dilakukan dengan cara kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam menentukan fasilitas pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.<sup>124</sup>

### **3. Peluang dan Tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang peluang dan tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan perannya sebagai seorang manajer kepala sekolah banyak terdapat harapan yang diinginkan kepala sekolah dan guru seperti penambahan fasilitas pembelajaran yaitu alat permainan didalam dan diluar diperbanyak sehingga anak dapat bermain secara bebas tanpa harus bergantian, memperluas area permainan dan kelas sehingga anak dengan leluasa beraktivitas dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Adapun kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh selama ini sudah terlaksana namun masih belum maksimal. Kebijakan yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran. Kebijakan dan perencanaan yang diterapkan mendapat respon positif dari guru dan juga anak yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi di TK Nur Annisa Banda Aceh tgl 7-10 Agustus 2020

Kendala yang selalu dihadapi kepala sekolah menjalankan perannya dimana masih ada sebagian fasilitas pembelajaran sudah lengkap ada sebagian fasilitas pembelajaran yang belum terpenuhi dengan kendala yang dihadapi kepala sekolah ialah biaya yang besar dalam pengadaan fasilitas pembelajaran, perawatan dengan biaya yang lumayan besar, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya fasilitas pembelajaran dan keterbatasan dana yang dimiliki di sekolah ini, dan dana yang diperoleh hanya dari dana sekolah saja, keinginan anak dan guru terhadap fasilitas pembelajaran yang lebih menarik dan banyak tidak terpenuhi secara maksimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pendapat diatas dapat dipahami bahwa peluang dan tantangan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran yaitu pembaharuan fasilitas pembelajaran perlu ditingkatkan lagi seperti: alat permainan didalam dan diluar diperbanyak sehingga anak dapat bermain secara bebas tanpa harus bergantian, memperluas area permainan dan kelas sehingga anak dengan leluasa beraktivitas dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Dan tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya fasilitas pembelajaran dan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya alat perlengkapan sekolah. Kualitas Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nur Annisa Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan perencanaan kepala sekolah sudah terlaksanakan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin atau manajer akan tetapi terkadang penggunaan kebijakan dan perencanaan kepala sekolah tidak semuanya keseluruhan berhasil dikarenakan terkadang timbulnya kendala-kendala dalam melaksanakannya. Dengan adanya kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada guru kedepannya dalam proses peningkatan fasilitas pembelajaran sehingga dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan adanya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di TK. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai manajer bukan hanya merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik namun menyediakan fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya

alat perlengkapan sekolah. Kualitas Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap.

3. Peluang dan tantangan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran yaitu pembaharuan fasilitas pembelajaran perlu ditingkatkan lagi seperti: alat permainan didalam dan diluar diperbanyak sehingga anak dapat bermain secara bebas tanpa harus bergantian, memperluas area permainan dan kelas sehingga anak dengan leluasa beraktivitas dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Dan tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya fasilitas pembelajaran dan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih menjalankan lagi perannya sebagai manajer, sehingga fasilitas pembelajarannya semakin bertambah sehingga anak tidak perlu lagi menggunakannya secara bergantian.
2. Bagi guru diharapkan agar kedepan lebih bertanggung jawab lagi dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini dan juga meneliti guru dan siswa untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Ardy Wiyani, Novan. (2017). *Profesionalisasi Kepala PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azyanti, Sri. (2018). *Motivasi Kepala Sekolah*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Bafadal, Ibrahim . (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & M.Arifin. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djafri, Novianty. (2016). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djafri, Novianty. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet. 10. Yogyakarta: Diva Press.
- Juni Priansa, Donni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'mur Asmani, Jamal. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres
- Manulang, M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Mataputun, Yulius. (2018). *Kepimimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Minarti, Sri. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. (2008). *Manajemen Strategi: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mustari, Mohamad. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudono, Anggani. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah&Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Tim Penyusun. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-15995/Ua.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 18 Oktober 2019
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Suci Rahma Dilla
- NIM : 160 206 104
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Nur Annisa Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 6 November 2019

An. Rektor  
 Dekan.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5862/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
TK Nur Annisa Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Suci Rahma Dilla / 160206104**  
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Pendidikan Islam**  
Alamat sekarang : **Jl.Keuchik Husen LR.Stui No.7 Lueng Bata**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Bertaku sampai : 24 Juni 2021

AR-RANIRY



**YAYASAN NUR ANNISA  
TAMAN KANAK-KANAK NUR ANNISA  
KECAMATAN KUTA RAJA KOTA BANDA ACEH**

Alamat : Jalan Taman Siswa No.50 Kelurahan Merduati Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 98/TK NA/XIII/2020

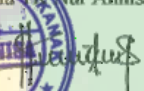
Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Nur Annisa Kelurahan Merduati Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUCI RAHMA DILLA  
NIM : 160206104  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian atau pengumpulan data pada Taman Kanak-Kanak Nur Annisa Banda Aceh untuk penyusunan skripsi.

Berdasarkan surat permohonan penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-5862/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal 24 Juni 2020, tentang penyusunan skripsi dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Nur Annisa Banda Aceh", yang dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 10 Agustus 2020 pada TK Nur Annisa Kota Banda Aceh.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020  
Kepala TK Nur Annisa  
  
Susi-Rasawati, S.Pd  
NIP. 6070661212160101

### Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati peran kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh.

| No | Aspek yang diamati                                                                                       | Ket |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran                                        |     |
| 2  | Kerjasama kepala sekolah dengan warga sekolah dalam menyusun program peningkatan fasilitas pembelajaran. |     |
| 3  | Kelengkapan fasilitas pembelajaran.                                                                      |     |
| 4  | Fasilitas pembelajaran yang dibuat dan disediakan guru.                                                  |     |
| 5  | Penggunaan fasilitas pembelajaran                                                                        |     |
| 6  | Kesesuaian fasilitas pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran                         |     |
| 7  | Kerjasama warga dalam pemeliharaan fasilitas pembelajaran                                                |     |

**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA  
DINI DI TK NUR ANNISA BANDA ACEH**

| No. | Rumusan Masalah                                                                                                                          | Indikator                                                                                                                                                                                                                                | Subjek Penelitian                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                          | Kepala Sekolah                                                                                                                                                                                               | Guru                                                                                                                                                                                         |
| 1.  | Bagaimana kebijakan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh ? | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan</li> <li>- Perencanaan Kepala Sekolah sebagai berikut :</li> <li>a. Menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD.</li> <li>b. Menentukan strategi pencapaian lembaga PAUD.</li> </ul> | 1. Kebijakan apa saja yang ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di TK ini?<br><br>2. Bagaimana perencanaan ibu dalam peningkatan fasilitas pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini ? | 1. Apakah ada kebijakan kepala sekolah tentang fasilitas pembelajaran ?<br><br>2. Bagaimana menurut ibu perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini ? |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>c. Menetapkan program kegiatan PAUD.</p> <p>d. Menentukan personel program kegiatan PAUD.</p> <p>e. Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan PAUD.</p> <p>f. Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.</p> <p>g. Menyusun instrumen evaluasi program kegiatan PAUD.</p> | <p>3. Bagaimana cara Ibu mengidentifikasi masalah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di TK ini?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan dari rencana yang telah Ibu tetapkan?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam penggunaan fasilitas pembelajaran di TK ini?</p> | <p>3. Apakah ada fasilitas pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan apa saja fasilitas pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan dari rencana yang telah kepala sekolah tetapkan?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam penggunaan fasilitas pembelajaran di TK ini?</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                               | h. Menetapkan besaran anggaran untuk melaksanakan berbagai program kegiatan PAUD                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                       |
| 2. | Bagaimana pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh ? | <p>Pengelolaan fasilitas pembelajaran :</p> <p>a. Perencanaan fasilitas pembelajaran</p> <p>b. Pengadaan fasilitas pembelajaran</p> <p>c. Inventaris</p> <p>d. Penggunaan fasilitas pembelajaran</p> <p>e. Pemeliharaan fasilitas pembelajaran</p> | <p>1. Bagaimana program yang ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini ?</p> <p>2. Bagaimana rancangan yang telah ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?</p> | <p>1. Bagaimana program yang ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?</p> <p>2. Bagaimana rancangan yang telah ibu terapkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini?</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>3. Bagaimana proses pengadaan fasilitas pembelajaran anak yang sudah tersedia?</p> <p>4. Apa saja fasilitas pembelajaran yang tepat diterapkan kepada anak usia dini?</p> <p>5. Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam pendataan fasilitas pembelajaran di TK ini ?</p> | <p>3. Bagaimanacara proses pengadaan fasilitas pembelajaran anak ?</p> <p>4. Apa saja fasilitas pembelajaran yang tepat diterapkan kepada anak usia dini?</p> <p>5. Bagaimana proses pendataan fasilitas pembelajaran yang ibu lakukan di TK ini?</p> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                      |                           |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                      |                           | 6. Bagaimana aturan yang ibu terapkan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran?<br>7. Bagaimana proses pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang dilakukan di TK ini? | 6. Bagaimana aturan yang ibu terapkan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran?<br>7. Bagaimana proses pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang dilakukan di TK ini? |
| 3. | Bagaimana peluang dan tantangan kepala sekolah dalam peningkatan fasilitas pembelajaran anak usia dini di TK Nur Annisa Banda Aceh ? | a. Peluang<br>b. hambatan | 1. Apa saja peluang dalam pelaksanaan program peningkatan fasilitas pembelajaran yang mungkin dilakukan ke depan ?<br>2. Apa saja kendala dan hambatan ibu sebagai  | 1. Apa saja peluang dalam pelaksanaan program fasilitas pembelajaran disekolah yang mungkin dilakukan ke depan ?<br>2. Apa saja kendala dan hambatan yang           |

|  |  |  |                                                                                   |                                                                                  |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | kepala sekolah dalam<br>peningkatan fasilitas<br>pembelajaran anak usia<br>dini ? | dihadapi guru dalam<br>peningkatan fasilitas<br>pembelajaran anak<br>usia dini ? |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Mujiurrehman, M.Ag

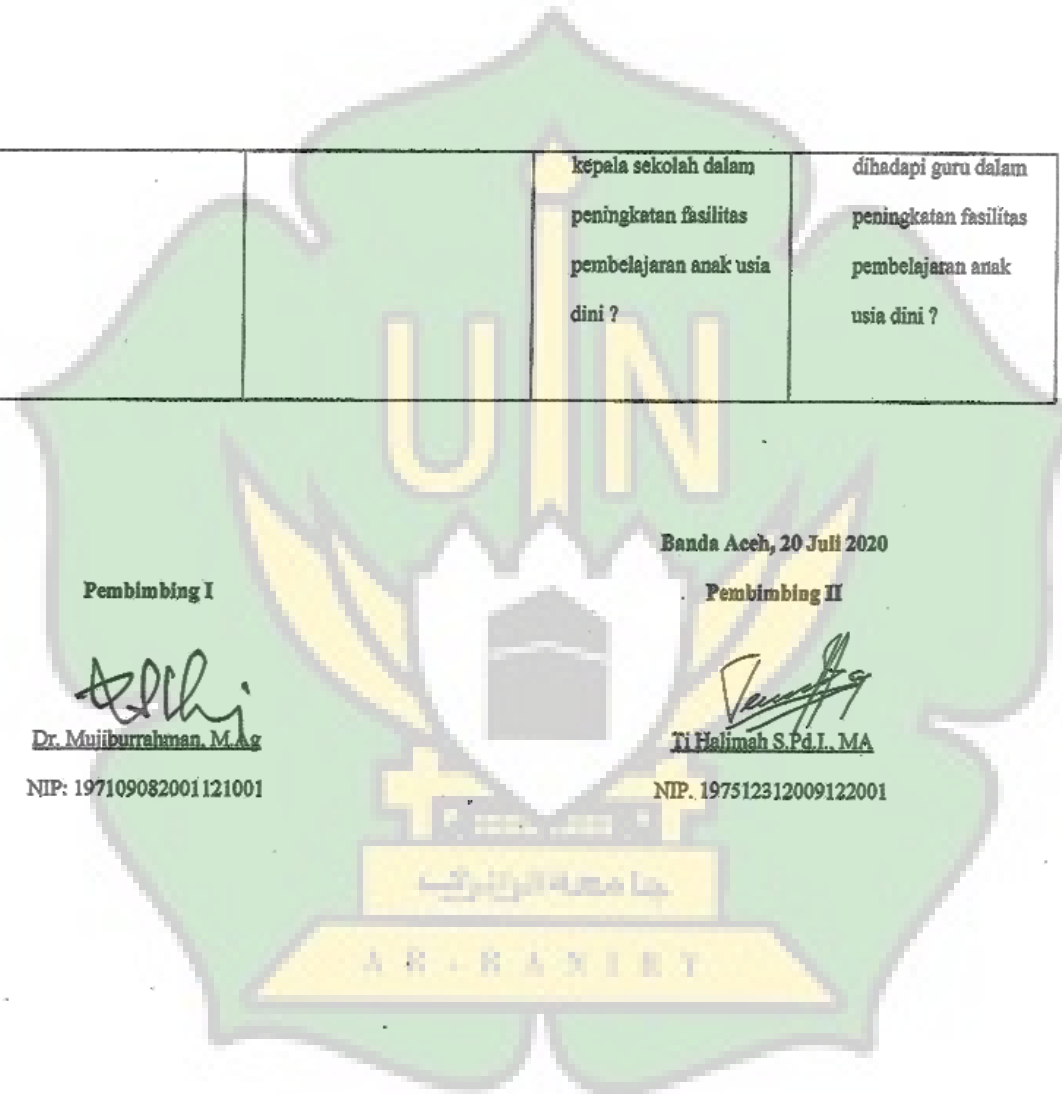
NIP: 197109082001121001

Pembimbing II



Ti Halimah S.Pd.L. MA

NIP. 197512312009122001



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.1: Pamplet Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh



Gambar 4.2: Kondisi sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh



Gambar 4.3: Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Annisa Banda Aceh



Gambar 4.4: Wawancara dengan Guru Satu TK Nur Annisa Banda Aceh



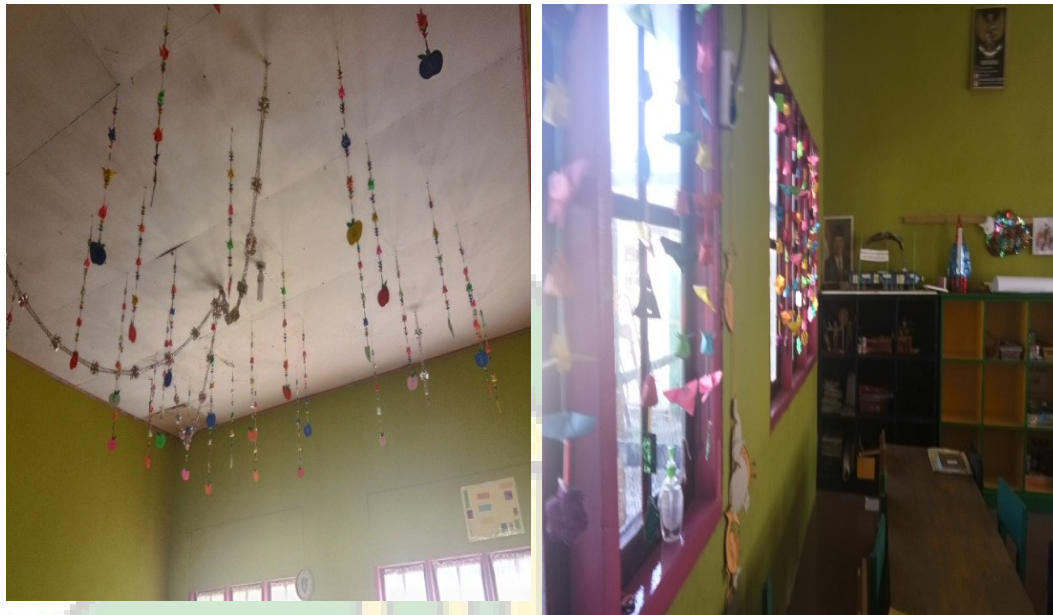
Gambar 4.5: Wawancara dengan Guru Dua TK Nur Annisa Banda Aceh



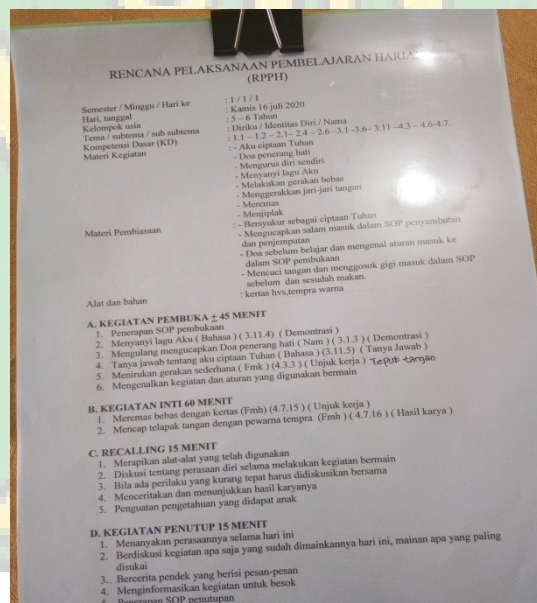
Gambar 4.6: Fasilitas Pembelajaran TK Nur Annisa Banda Aceh



Gambar 4.7: Kondisi APE



Gambar 4.8: Ruangan Kelas



Gambar 4.9: Panduan pelaksanaan pembelajaran